

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1. Judul

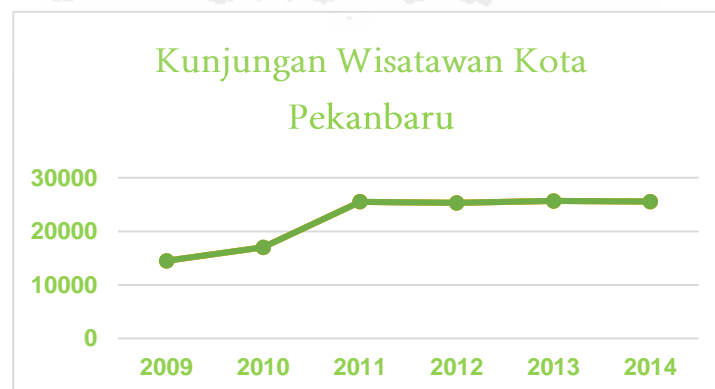
Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Arsitektur Melayu

*Malay Culinary and Souvenir Center In Historical Tourism City of Pekanbaru
Design Concept Based On Malay Architecture*

1.2. Latar Belakang Permasalahan

1.2.1. Perkembangan Pariwisata Kota Pekanbaru

Pembangunan pada sektor pariwisata sangat meningkat, hal ini sangat dirasakan seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional. Penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung merupakan salah satu cara untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik terhadap tempat wisata tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di Provinsi Riau dewasa ini mengindikasikan bahwa pariwisata telah menjadi sektor ekonomi. Perkembangan pariwisata di Provinsi Riau selalu menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Pekanbaru. Jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Kota Pekanbaru tahun 2014 tercatat sebanyak 22.757 orang. (*Pekanbaru dalam angka 2015. Pemerintah Daerah Pekanbaru*)



Tabel 1-1. Kunjungan Wisatawan ke Kota Pekanbaru

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru

1.2.2. Perkembangan Wisata Kuliner Kota Pekanbaru

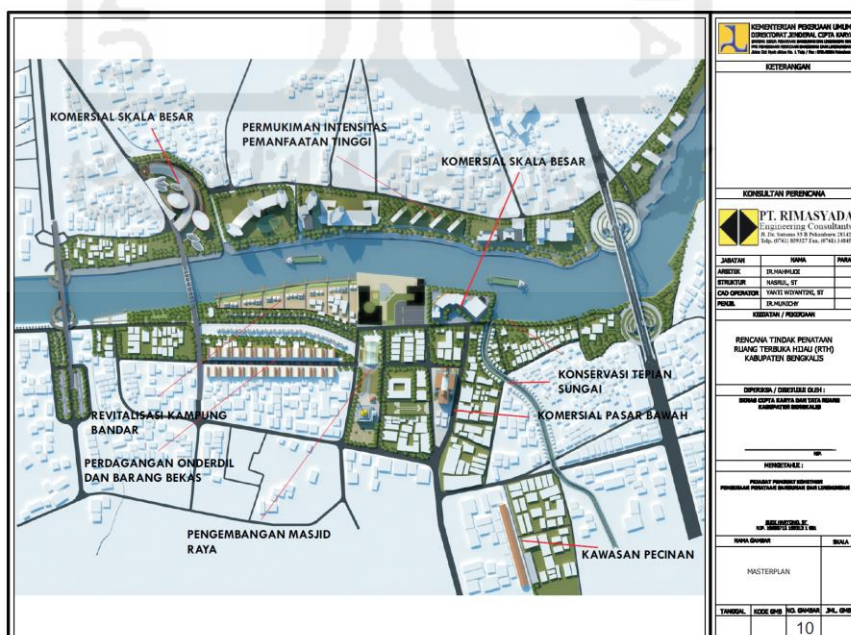
Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki adat istiadat dan budaya. Keberagaman ini yang membuat terdapat banyaknya pariwisata di Indonesia dan membuat banyak wisatawan yang datang ke Indonesia. Salah satu budaya yang sangat di senangi oleh wisatawan yaitu makanan tradisional atau makanan khas dari setiap daerah. Di era global ini banyak terjadi perkembangan yang sangat pesat tidak terkecuali dalam bidang kuliner.

Pariwisata adalah suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan kuliner dan oleh-oleh. Kuliner dan oleh-oleh dari setiap daerah pasti memiliki perbedaan serta keunikan tersendiri. Keunikan dan perbedaan tersebut yang membuat banyak wisatawan pasti memburu pusat wisata kuliner dan souvenir yang berada di setiap daerah di Indonesia. Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang berkembang dalam bidang pariwisata. Kota Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau dan di provinsi Riau hanya memiliki satu bandara dan terletak di kota Pekanbaru sehingga seluruh wisatawan yang datang ke provinsi Riau pasti melalui kota Pekanbaru. Dalam suatu perjalanan wisata tidak akan lengkap tanpa diiringi dengan mencicipi kuliner dan membeli souvenir khas daerah yang dikunjungi.

Peningkatan wisatawan yang datang ke kota Pekanbaru tidak diimbangi dengan pertumbuhan tempat wisata, hal ini terlihat bahwa di kota Pekanbaru tidak memiliki wisata bahari dan wisata alam. Oleh sebab itu maka para wisatawan lebih cenderung untuk memilih wisata kuliner dan souvenir yang khas dari daerah tersebut. Perkembangan wisata kuliner dan souvenir khas melayu di Pekanbaru terus berkembang seiring dengan bertambahnya wisatawan yang datang ke kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki kuliner yang beragam jenis, cita rasa, dan tampilan yang masing-masing makanan memiliki ciri khas dan kenikmatan tersendiri. Kota Pekanbaru memiliki kuliner yang beragam, mulai dari makanan kecil sampai makanan utama yang menjadi ciri khas Kota Pekanbaru. Namun, lokasi penjualan kuliner dan souvenir tersebut tersebar di kota Pekanbaru sehingga banyak para wisatawan sulit untuk menikmati kuliner khas melayu terutama bagi para wisatawan yang tidak mengenal seluk beluk kota Pekanbaru. Kebanyakan makanan khas melayu terdapat di restoran-restoran yang memiliki harga tinggi sehingga tidak dapat dinikmati oleh seluruh kalangan.

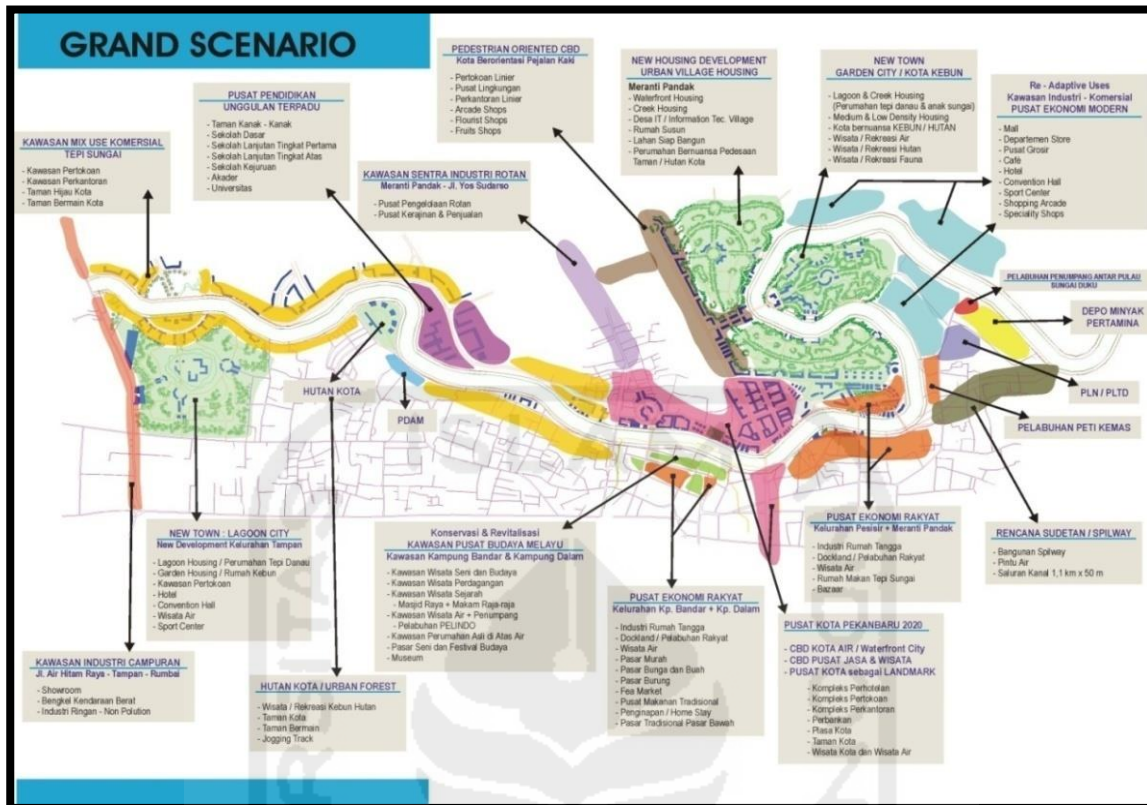
Salah satu potensi pariwisata lain yang dimiliki Pekanbaru adalah tepian Sungai Siak karena disana merupakan sejarah awal terbentuknya kota Pekanbaru. Pada kawasan tepian Sungai Siak terdapat banyak peninggalan sejarah seperti rumah singgah Tuan

Kardi, kampung Bandar, dan Masjid Raya namun seiring dengan perkembangan zaman peninggalan sejarah tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat pada hal ini merupakan salah satu potensi pariwisata yang harus dikembangkan sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengetahui sejarah terbentuknya kota Pekanbaru. Namun, pada tahun 2011 pemerintah kota Pekanbaru sudah melirik kawasan tepian sungai siak ini dengan cara membuat Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pasar Bawah. Dimana pada tahun 2011 pemerintah kota Pekanbaru telah merancang *master plan* dari kawasan Pasar Bawah dengan menjadikan kawasan tepian sungai siak ini menjadi kawasan Pusat Budaya Melayu dengan konsep *waterfront city*. Disana sudah terlihat pemerintah telah membagi zona-zona kawasan Pusat Budaya Melayu yaitu terdiri dari zona kawasan seni dan budaya, kawasan wisata perdagangan, kawasan wisata sejarah, kawasan wisata air dan penumpang, kawasan perumahan diatas air, pasar seni dan festival budaya, dan museum. Dari pembagian zona diatas tidak terlihat terdapatnya kawasan wisata kuliner dan souvenir khas melayu. Dua alasan tersebutlah yang menjadi alasan dibutuhkan pusat kuliner dan souvenir khas melayu yang berada di pusat kota , dapat dinikmati oleh seluruh kalangan serta dapat dijadikan salah satu obyek wisata yang wajib dikunjungi apabila datang ke kota Pekanbaru. Wisata kuliner dan sounvenir diharapkan tidak hanya untuk dibeli saja akan tetapi dapat mempelajari kuliner dan souvenir asli melayu. Selain menjadi sarana pariwisata, pusat kuliner dan oleh-oleh ini dapat dijadikan sarana dalam bidang edukasi untuk terus melestarikan budaya melayu.



Gambar 1-1. Master Plan RBTL Pasar Bawah

Sumber : RBTL Kawasan Pasar Bawah tahun 2011



Gambar 1-2. Grand Scenario RBTL Pasar Bawah

Sumber : RBTL Kawasan Pasar Bawah tahun 2011

1.2.3 Latar Belakang Arsitektur Melayu

Dalam suatu perancangan obyek, penggunaan tema bertujuan untuk memberikan batasan terhadap obyek rancangan, sehingga obyek rancangan akan memiliki suatu makna dan karakteristik tersendiri. Perencanaan pusat wisata kuliner dan souvenir khas melayu di Kota Pekanbaru ini menggunakan tema Arsitektur Tradisional Melayu. Arsitektur tradisional Melayu adalah salah satu warisan budaya bangsa Indonesia, yang perlu dipertahankan dari kepunahannya, baik disebabkan oleh proses pembangunan modernisasi maupun disebabkan karena alam dan manusia. Arsitektur Tradisional Melayu juga memiliki nilai-nilai budaya yang amat berharga yang dapat bermanfaat bagi pengembangan budaya untuk generasi selanjutnya (Tim Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan, 1984).

Perkembangan pembangunan kota Pekanbaru saat ini sangat pesat, hal ini dapat terlihat dari gencarnya pembangunan hotel-hotel, pusat perbelanjaan, dan ruko-ruko yang

berada di sepanjang jalan kota Pekanbaru yang melambungkan pusat perdagangan pada kota Pekanbaru. Berdasarkan fungsi dapat diidentifikasi, bahwa bangunan pemerintahan di kota ini masih konsisten menggunakan langgama arsitektur melayu, sementara bangunan swasta lainnya yang telah menjadi fasilitas publik lebih didominasi dengan bentuk arsitektur modern tanpa memasukan karakteristik arsitektur tradisional melayu Riau itu sendiri.

Pada bangunan-bangunan yang menggunakan langgam arsitektur melayu Riau menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dimana lebih memprioritaskan menampilkan wajah kota yang mencerminkan budaya melayu, sehingga pemerintah Riau mengeluarkan suatu kebijakan untuk melindungi nilai-nilai budaya melalui peraturan daerah kota Pekanbaru, No 14 tahun 2000, Bab II pasal 2, dimana mensyaratkan aplikasi langgam arsitektur melayu pada setiap bangunan yang didirikan, sehingga banyak gedung pemerintahan yang menggunakan langgam arsitektur melayu Riau tanpa mempelajari nilai-nilai dan filosofi yang terkandung di dalam langgam arsitektur melayu Riau tersebut.

Maka dapat disimpulkan dari sebagian besar bangunan yang menggunakan langgam arsitektur melayu di Pekanbaru hanya menjadikan simbol dalam bangunan agar memenuhi persyaratan bangunan dari pemerintah tanpa mengetahui nilai-nilai dan filosofi dari arsitektur melayu Riau itu sendiri. Salah satu contoh bangunan pemerintahan yang hanya sekedar meletakkan langgam arsitektur melayu Riau adalah pasar tradisional pasir pangaraian dengan menggunakan ornamen selembayung dang singap/bidai pada bagian atas bangunan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir khas Melayu adalah :

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana merancang Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir khas Melayu dengan penerapan Arsitektur Tradisional Melayu di kawasan wisata sejarah tepian Sungai Siak Pekanbaru ?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

- Bagaimana merancang bentuk massa bangunan yang menerapkan bagian-bagian penting pada bangunan arsitektur tradisional Melayu
- Bagaimana merancang pola tata ruang di dalam bangunan yang sesuai dengan pola tata ruang bangunan komersil
- Bagaimana merancang bangunan dengan penerapan ornament-ornamen tradisional melayu pada bangunan

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang terdapat pada perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir khas Melayu adalah :

1.4.1 Tujuan Umum

Merancang Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir khas Melayu dengan penerapan Arsitektur Tradisional Melayu di kawasan wisata sejarah tepian Sungai Siak Pekanbaru?

1.4.2 Tujuan Khusus

- Merancang bentuk massa bangunan yang sesuai dengan bagian-bagian penting pada arsitektur tradisional Melayu
- Merancang pola tata ruang di dalam bangunan yang sesuai dengan pola tata ruang bangunan komersil
- Merancang bangunan yang menerapkan ornament-ornamen tradisional Melayu pada bangunan

1.5 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

1.5.1 Lingkup Waktu

Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu pada kawasan sejarah Melayu kota Pekanbaru dengan penekanan konsep arsitektur Melayu akan dirancang dalam Proyek Akhir Sarjana Semester Genap pada tahun 2016/2017 dengan waktu yang ditentukan mulai dari bulan Maret 2016 sampai Agustus 2016.

1.5.2 Lingkup Rancangan

Perancangan Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu akan di rancang di kawasan sejarah kota Pekanbaru yaitu tepian sungai Siak Pekanbaru. Dalam rancangan ini akan menerapkan konsep arsitektu Melayu pada bangunan, hal ini upaya untuk melestarikan budaya Melayu selain itu juga peraturan dari Gubernur/Walikota/Bupati untuk tetap menerapkan arsitektur Melayu pada setiap bangunan yang dibangun di Provinsi Riau.

1.5.3 Lingkup Batasan

Batasan racangan ini ditekankan pada pengaplikasian arsitektur Melayu pada rancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Melayu, dengan analisa bentuk arsitektur Melayu sehingga menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah dalam bentuk suatu desain bangunan.

1.6 Metode Pemecahan Persoalan Perancangan yang Dilakukan

Adalah cara atau metode penyelesaian masalah yang dilakukan. Hal ini meliputi metode penjabaran masalah, pendataan, pengolahan data, dan metode analisa.

1.6.1 Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan survei lapangan dan cara empiris dengan wawancara dan studi literatur tentang judul perancangan.

a. Observasi dan Survey meliputi :

- Observasi dan survey eksisting *site*
- Survey yang dilakukan mengenai bangunan-bangunan dengan penerapan langgam arsitektur melayu dan pusat-pusat wisata kuliner dan souvenir khas melayu di kota Pekanbaru

b. Wawancara yang dilakukan meliputi :

- sejauh mana penerapan arsitektur melayu pada bangunan di kota Pekanbaru
- Perencanaan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RBTL) kawasan Pasar Bawah

c. Study literatur yang dilakukan meliputi :

- Perancaan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RBTL) kawasan Pasar Bawah
- Peraturan daerah mengenai RTRW kota Pekanbaru
- Literatur yang menunjang tinjauan mengenai penerapan konsep pada perancangan
- Literatur yang menunjang judul perancangan “Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Sejarah Kota Pekanbaru dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu”
- Jurnal dan Tugas Akhir yang terkait dengan judul perancangan yang telah ada, baik yang ada di UII maupun di luar UII

1.6.2 Tahap Konsepsi

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data, dimana setelah data di dapat melalui tahap survey, observasi, studi leteratur, dan wawancara data di kelompokkan sesuai dengan tema masing-masing. Data yang telah dikelompokkan tadi di paparkan melalui tinjauan kajian tema perancangan berupa wisata kuliner, pusat perbelanjaan souvenir, dan arsitektur melayu serta pemaparan data dan fakta lokasi terpilih.

1.6.3 Tahap Design Approach

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari eksplorasi dan tahap dimana lebih memperdalam konsep menjadi konsep desain yang jelas yang akan digunakan dalam perancangan tugas akhir ini dan pada tahap ini sudah mulai mendesain secara kasar.

1.6.4 Tahap Design

Pada tahap ini merupakan proses akhir yang disimpulkan dari tahap eksplorasi, pengonsepan, dan sesain approach menjadi satu desain akhir yang dapat dipresentasikan dengan konsep bangunan yang telah direcanakan. Dari hasil rekomendasi analisi-analisis yang dilakukan pada beberapa tahap diatas, maka selanjutnya akan dirumuskan kosep-konsep dasar perencanaan dan strategi penanganan untuk mengantisipasi substansi sitesis dari proses analisis di atas. Hasil akhir dari seluruh proses yang telah dilakukan, maka didapatkan rumusan Perencanaan yaitu, “Pusat Wisat Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan

Sejarah Kota Pekanbaru dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu” yang di desain dengan penerapan arsitektur Melayu pada bangunan tersebut.

1.6.5 Metode Pengujian Design

Pada tahap ini merupakan tahap untuk pengujian terhadap desain yang telah dibuat, apakah sesuai dengan tema perancangan yang digunakan saat awal perancangan. Pengujian ini dilakukan dengan cara kuantitatif yaitu dengan cara penilaian masyarakat terhadap *image* bangunan sebagai bangunan yang menerapkan konsep arsitektur melayu.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan permasalahan dan persoalan mengenai “Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu” melalui pengungkapan latar belakang permasalahan, latar belakang konsep, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, batasan perancangan, metode perencanaan dan perancangan, sistematika penulisan, peta persoalan dan keaslian penulisan

BAB II : PENELUSURAN PERSOALAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan megemukakan tentang data dan fakta kawasan, tinjauan teori mengenai wisata kuliner, pusat perbelanjaan souvenir, arsitektur melayu dalam aspek arsitektural dalam perencanaan dan perancangan baik gambaran empirik, teoritik, dan preseden.

BAB III : HASIL RANCANGAN DAN PEMBUKTIAN

Pada bab ini mengungkapkan narasi dan ilustrasi skematik hasil rancangan, hasil pembuktian atau evaluasi rancangan berbasis metode yang relevan. Kesimpulan yang didapatkan merupakan arahan perancangan sistematik atau konsep perancangan.

BAB IV : DISKRIPSI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang “Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu”, tentang penerapan konsep dalam perancangan arsitektural bangunan.

BAB V : EVALUASI RANCANGAN

Pembahasan yang akan dibahas pada bab ini mengenai evaluasi yang dilakukan terhadap desain “Pusat Wisata Kuliner dan Souvenir Khas Melayu di Kawasan Wisata Sejarah Kota Pekanbaru dengan Penerapan Konsep Arsitektur Melayu”.

1.8 Kerangka Berfikir

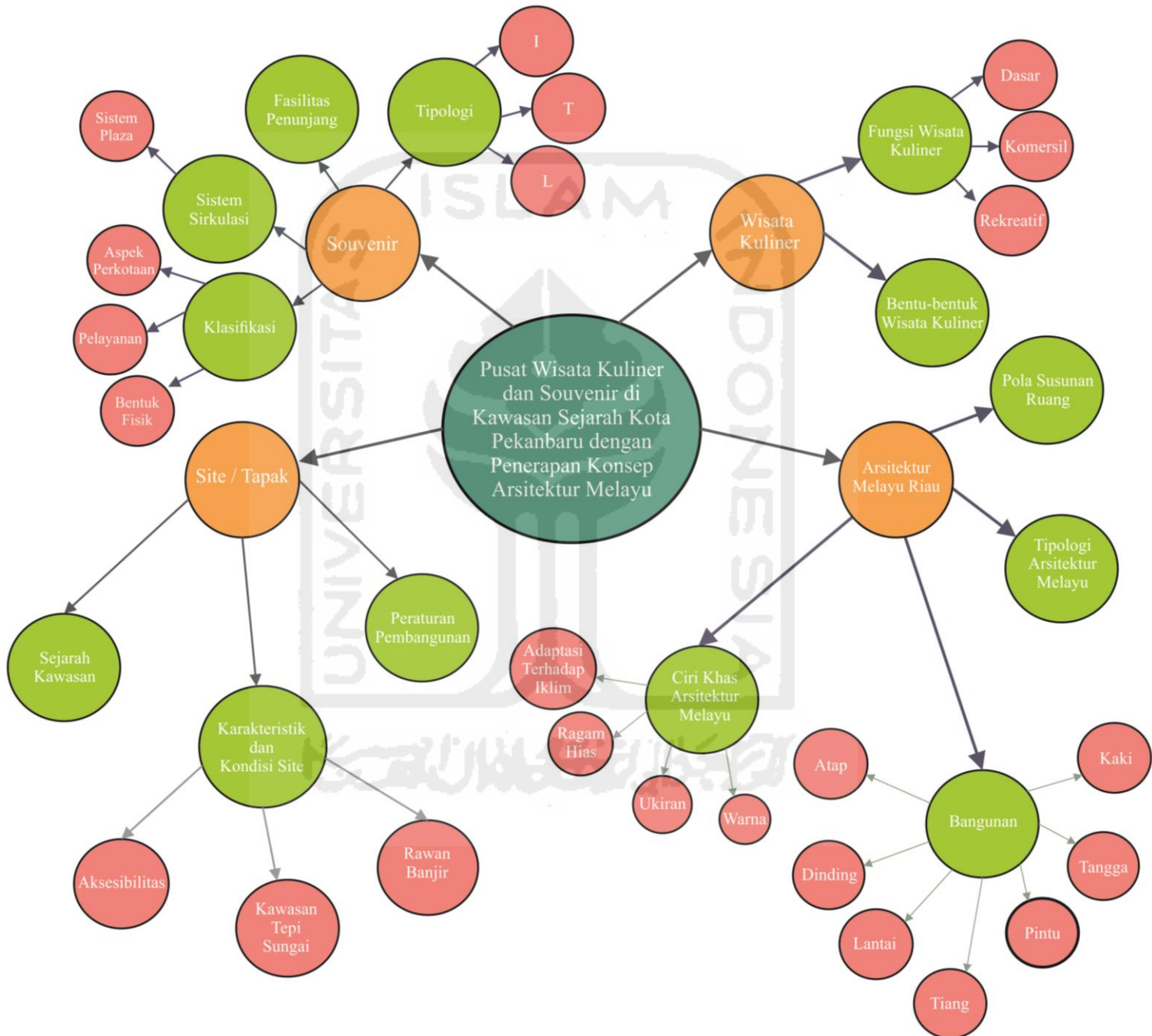


Diagram 1-1. Pola Pikir Penyelesaian Masalah

Sumber : Penulis

1.9 Keaslian Penulisan

Dalam usaha untuk mencegah adanya tindak plagiasi penulisan Tugas Akhir dalam penekanan permasalahan, penulis menggunakan Tugas Akhir sebagai bahan literature atau referensi.

1. Judul : Waterfront dan rest area di kawasan Sungai Siak Pekanbaru
Penyusun : Roza Amelia (02 041 08)
Tahun Terbit : 2010. TA UNS
Penekanan : Waterfront dan rest area di kawasan Sungai Siak Pekanbaru dengan penekanan “Green Architecture”

Problematika :

- Bagaimana menentukan kegiatan yang diwadahi pada Waterfront dan Rest Area di kawasan Sungai Siak pada lokasi terpilih
- Bagaimana mengolah tata masa dan ruang untuk mewadahi kegiatan Waterfront dan Rest Area
- Bagaimana mengolah tampilan bangunan yang serasi dengan citra Kota Pekanbaru yang mempertimbangkan lingkungan
- Bagaimana menentukan struktur, utilitas dan material yang mempertimbangkan lingkungan

Persamaan :

- Lokasi yang dipilih sebagai lokasi perancangan

Perbedaan :

- Desain yang akan di buat di kawasan tepian Sungai Siak
- Pendekatan tema perancangan

2. Judul : Asrama Mahasiswa Dumai di Yogyakarta
Penyusun : Zam Zami Asri (06 011 2437)
Tahun Terbit : 2011. TA Universitas Atma Jaya
Penekanan : Asrama Masiswa Dumai di Yogyakarta dengan penekanan arsitektur Tradisional Melayu menggunakan pendekatan kaidah Islam pada pengelolaan tampilan bangunan.

Problematika :

- Bagaimana wujud rancangan asramamahasiswa Dumai di D.I Yogyakarta dengan penekanan arsitektur Tradisional Melayu menggunakan pendekatan kaidah Islam pada pengelolaan tampilan bangunan.
- Bagaimana pola letak massa bangunan yang mengacu pada pola tata letak massa bangunan tradisional Melayu Riau dengan Kaidah Islam
- Bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip budaya Melayu Riau dengan kaidah Islam pada bangunan yang mencakup bentuk, selubung bangunan sertam hiasan-hiasan yang terdapat pada seluruh kawasan asrama

Persamaan :

- Penerapan arsitektur tradisional Melayu

Perbedaan :

- Pendekatan arsitektur tradisional melayu lebih ke arah kaidah islam
- Fungsi dari bangunan yang di desain